

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada kasus Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar di Kelurahan Sumberdiren pada Tahun 2015. Penelitian ini meneliti sejauh mana peran kiai pada proses komunikasi politik pada kasus tersebut. Dan dalam penelitiannya ditemukan bahwa dua kiai dalam kelurahan ini memiliki peran pada proses pemilukada tersebut.

Peran tersebut adalah (1) Peran kiai sebagai fasilitator aspiratif terhadap pemilihan anggota PPS Kelurahan Sumberdiren dimana kiai memasukkan nama putrinya pada anggota tersebut dan kepala kelurahan menyetujuinya. Pada proses ini, diketahui bahwa anggota PPS Kelurahan Sumberdiren tidak terjaring melalui seleksi, dikarenakan selama masa pendaftaran, informasi mengenai pendaftaran terbuka ini tidak terlalu diketahui masyarakat. (2) Peran kiai sebagai pemberi pengaruh dan pengambil keputusan terhadap perubahan data pleno DPT, dari empat nama yang dianggap disabilitas menjadi normal kembali dengan mengembalikan hak pilih mereka dengan tanpa pleno ulang dan catatan kronologis dari PPL Sumberdiren sendiri. Penelitian ini juga membahas faktor-faktor yang

mempengaruhi peran kiai tersebut berupa : (1) Faktor budaya *Ewuh Pakewuh* yang masih kental pada Masyarakat Kelurahan Sumberdiren. Masyarakat Kelurahan Sumberdiren memiliki dukungan yang baik kepada Kiai-nya. Setidaknya dalam hal ini tidak ada yang memprotes atas terpilihnya putri Kiai yang menjadi anggota PPS. Masyarakat ini sangat mendukung apapun yang dilakukan Kiai mereka tersebut yang mereka anggap sebagai perpanjangan tangan dari suara dan keinginan masyarakat. Tradisi *Ewuh Pakewuh* ini masih melekat kental di masyarakat Kelurahan Sumberdiren. (2) Faktor Pola Kepemimpinan Lurah Sumberdiren. Kepala Kelurahan Sumberdiren, bukan merupakan putra asli dari Kelurahan Sumberdiren, maka itulah yang mungkin menjadi alasan dari Kepala Kelurahan sendiri untuk melakukan proses komunikasi politik dengan tokoh masyarakat. Lurah posisinya berbeda dengan Kepala Desa. Proses pengangkatan lurah juga menjadi salah satu perbedaan desa dan kelurahan yang cukup mendasar. Di desa, pemimpin atau kepala desa ditunjuk melalui proses pemilihan yang dilakukan oleh setiap warga desa secara demokratis. Sedangkan di kelurahan, pemimpinnya ditunjuk langsung oleh walikota atau bupati. Karena bukan dipilih oleh masyarakat, tentunya lurah ingin lebih mendekati diri kepada masyarakat sehingga mengambil hati masyarakat melalui sosok kiai di kelurahan tersebut. (3) Faktor Kepentingan Kiai dan Pemerintah Kelurahan Sumberdiren. Komunikasi politik dijalankan karena adanya kepentingan dari pihak yang melakukan

kepentingan politik. Kepentingan tersebut berasal dari kedua belah pihak yang sedang melakukan komunikasi politik dalam hal ini kiai dan pemerintah Kelurahan Sumberdiren. Pihak pemerintah kelurahan membutuhkan kiai pada proses persetujuan masyarakat. Jika kiai setuju atas suatu aturan atau agenda dari pihak kelurahan, maka masyarakat juga akan setuju dan mendukung langkah pemerintah tersebut.

## **B. SARAN**

Berdasarkan data temuan di lapangan maka saran yang dapat diberikan penulis antara lain :

### **1. Bagi Kiai**

Pada penelitian ditemukan bahwa kiai keluar dari pengertian awalnya sebagai seorang juru dakwah atau orator agama. Sebaiknya kiai dapat kembali kepada hakikatnya sebagai seorang ulama' yang membantu masyarakat menyelesaikan masalah-masalah keagamaan yang terjadi di masyarakat. Kiai dalam penelitian ini terbukti berperan dalam proses komunikasi politik sehingga jika didalami lebih lanjut bahkan peneliti juga khawatir tentang apa saja peran kiai yang tanpa sadar telah menggiring proses persetujuan atas pemahamannya terhadap sesuatu.

### **2. Bagi Penyelenggara Pemilu**

Karena berangkat dari asas pemilu yang Luber Jurdil, maka

seharusnya penyelenggara pemilu lebih independen mengingat dalam pemilu yang dijadikan data adalah hak pilih dalam daftar pemilih. Jadi seharusnya sudah tidak ditemukan lagi bentuk intervensi dari pihak manapun mengenai proses pemilu tersebut.

### 3. Bagi Pemerintah Kelurahan Sumberdiren

Jika pemerintah Kelurahan Sumberdiren mau membuka mata selebar-lebarnya maka berangkat dari penelitian ini, seharusnya ke depannya tidak ada lagi yang namanya penunjukan khusus yang masuk dalam kategori nepotisme pada tubuh pemerintah itu sendiri. Bahwa masih banyak warga yang mungkin membutuhkan dan pantas menjabat sebagai jabatan tersebut dengan proses audisi dan tanpa nepotisme.

### 4. Bagi praktisi dan akademisi

Kepada para praktisi dan akademisi yang berminat dibidang studi komunikasi Islam, penelitian ini belum bisa dikatakan selesai dan berakhir, karena kebenaran ilmu adalah relatif, dinamis dan cepat, maka untuk masa-masa yang akan datang masih diperlukan eksplorasi dalam menggali secara lengkap tentang komunikasi politik kiai. Maka harapannya akan ada penelitian berlanjut mengenai komunikasi politik kiai ini.